

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak baik itu secara kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, dan spiritual. Pendidikan karakter sangat penting diajarkan kepada anak terutama yang masih sekolah dasar guna menumbuhkan rasa sikap yang bertanggung jawab. Melalui pendidikan karakterlah dapat membentuk anak – anak usia sekolah dasar yang berkualitas dalam mendukung tercapainya cita-cita Bangsa serta hubungannya dengan pendidikan.

Pendidikan karakter dalam keluarga selama masa pandemi berada pada kategori mulai berkembang. Mulai berkembang dapat diartikan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan dalam keluarga masih sangat minim. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan dan kreativitas orang tua dalam membuat aktivitas yang menyenangkan bersama anak, sehingga anak merasa bosan selama pandemi. Ketika anak merasa bosan dan hubungan antara orang tua dengan anak tidak hangat, maka akan sulit bagi orang tua untuk memberikan pendidikan karakter (Rihlah, 2020)

Adapun data peserta didik yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat dan Jenis Kelamin

SISWA	Jumlah Peserta Didik Menurut Tingkat dan Jenis Kelamin														Jumlah total
	Rombel 1		Rombel 2		Rombel 3		Rombel 4		Rombel 5		Rombel 6		Rombel		
	Tk I		Tk II		Tk III		Tk IV		Tk V		Tk VI		Jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Data Bulan Lalu	21	20	26	13	20	13	18	26	22	21	23	26	130	119	250
Keluar															
Masuk															
Jumlah Akhir	21	20	26	13	20	13	18	26	22	21	23	26	130	119	250
Siswa Menurut Umur	<=7 th		8 th		9 th		10 th		11 th		<=12 th		Jumlah		Jumlah Total
	26	13	21	12	19	23	22	20	23	26	24	21	135	115	250

Sumber: sdn01mekarsariyb@gmail.com

Berikut adalah data peserta didik SDN 01 Mekarsari, dengan menerapkan pendidikan karakter di Indonesia terutama di SDN 01 Mekarsari secara tidak langsung dapat membantu anak untuk peduli, memahami, dan melaksanakan berdasarkan etika atau norma yang berlaku untuk mendukung perkembangan sosial, etis, dan emosional siswa.

Dalam proses pembelajaran di sekolah dan di kelas yang tidak menyenangkan dan membosankan serta tidak bermakna, terjadi karena proses pembelajaran yang berlangsung guru lebih banyak mengajar ketimbang membelajarkan siswa atau siswa belajar (*Learning*). Permasalahan dasar dalam Pendidikan Karakter setelah pandemic pada siswa yaitu kurangnya kesadaran terhadap peserta didik berkaitan dengan budaya sopan santun, peserta didik kadang sering terlambat masuk dalam kelas, dan kadang sebagian peserta didik yang lewat di depan guru tidak menunjukkan keramahan dan senyuman serta salam. Sementara pada saat pembelajaran di kelas, peserta didik tersebut malah kurang berani dan tidak aktifnya dalam diskusi kelas. Oleh karena itu, melalui pembelajaran yang membelajarkan siswa, proses belajar mengajar akan berjalan sesuai harapan dan tujuan tersebut, dengan melalui teknik pendekatan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, guru mampu mengkondisikan siswa dalam proses transformasi pengetahuan dan siswa mampu mengkonstruksikan hasil pemikirannya sendiri lewat materi pokok yang di ajarkan di kelas tersebut.

Permasalahan yang sekarang dihadapi oleh keluarga terutama orang tua adalah bagaimana membentuk kerja sama antara keluarga, sekolah, dan siswa. Hal ini disebabkan karena orang tua masih kebingungan untuk membentuk serta menerapkan

pendidikan karakter yang ada di dalam lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Karena waktu berkualitas bersama anak sering tergadai oleh alasan pekerjaan. Kedua orang tua sibuk, sehingga selalu tergesa-gesa saat bersama anak. Makan bersama anak dengan tergesa-gesa, hingga tak jarang anak disuapi supaya cepat selesai dan bisa berangkat kerja *ontime*. Mengajari belajar di rumah sambil memegang gadget dengan alasan bekerja *online*. Bahkan berbincang-bincang dengan anak untuk sekedar berbagi cerita hari ini, pun sering tidak mendapat bagian waktu.

Permasalahan yang dialami oleh keluarga Bapak Aep Saepudin dalam keterbukaan, kesetaraan, sikap mendukung, empati, dan sikap positif yaitu kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh Bapak Aep Saepudin dikarenakan menjalankan pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil dan kurangnya waktu bersama anak. Kemudian, yang dialami oleh Ibu Siti Agnia yaitu tidak bisa merasakan apa yang sedang dirasakan dan dialami oleh anak. Tetapi, yang dialami oleh Ibu Sri Sulastris bahwa kurangnya komunikasi dalam lingkungan keluarga sehingga tidak terciptanya suasana komunikasi yang efektif. Sedangkan yang terakhir yaitu Ibu Siti Aji Pangesti bahwa sebagai orang tua masih ada kurangnya ikatan batin antara orang tua dan anak.

Risman (2016) menyatakan bahwa orang tua merasa memiliki banyak uang, hingga akhirnya mereka lebih banyak memberi materi sebagai permintaan maaf pada anak. Namun mereka mengabaikan bahwa yang diperlukan anak sejatinya adalah kasih sayang dan waktu luang. Itulah mengapa menurut pandangan orang tua anak menjadi sulit dikontrol. Orang tua yang sibuk bekerja akan kehilangan dua hal dari

anaknya (Purwasih, 2021)

Pertama, *attachment* yaitu kelengketan dengan anak. Ikatan batin antara orang tua dengan anak akan pudar bahkan hilang bila tidak ada usaha dari orang tua untuk mengganti kasih sayang yang seharusnya diberikan. Kedua, waktu (*real time and moment*). Orang tua akan kehilangan banyak waktu bersama anak. Selain itu, orang tua juga akan kehilangan momen bersama anak ketika mulai berjalan, momen anak berbicara dan moment perkembangan yang lain.

Selama pandemi, orang tua menjalankan beban ganda, yaitu bekerja dari rumah dan mengawasi anak belajar di rumah. Pandemi *covid-19* dapat dikatakan sebagai *shock therapy* untuk orang tua. orang tua hendaknya berdamai dengan keadaan. Meyakini bahwa mau tidak mau, suka tidak suka memang keadaan harus seperti ini. Maka sebagai orang tua yang harus belajar untuk beradaptasi dengan keadaan (Satriawan, 2020)

Hasil penelitian Muslikhin (2019) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat karakter anak disebabkan karena kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan karakter. Orang tua lebih banyak mengistimewakan nilai akademik dari pada kesopanan atau kejujuran. Hal ini berakibat pada hasil pendidikan yang pandai namun tidak berkarakter. Sebab lain yang melatarbelakangi yaitu kesibukan orang tua, dan ketidaktahuan orang tua tentang cara membentuk karakter positif pada anak. Hal ini disebabkan karena orang tua telah terbiasa menyerahkan tanggung jawab pendidikan kepada lembaga sekolah.

Beberapa hasil penelitian di atas menjadi pondasi peneliti untuk mengetahui lebih lanjut tentang peran keluarga dan cara pengasuhan keluarga yang ideal untuk mendukung pendidikan karakter anak di sekolah *era new normal*. Berdasarkan penjelasan di atas yang melatar belakangi peneliti untuk memilih topik tersebut karena observasi dan terjadi dekat dengan kita dalam kehidupan sehari - hari. Pandemi *Covid – 19* kemarin menjadi pemicu untuk mengevaluasi orang tua dalam mendidik anaknya, hingga sekarang sudah memasuki *era new normal*. *Era New Normal* ini menjadi pengubah dari kebiasaan – kebiasaan sebelumnya, termasuk dalam cara mendidik anak khususnya usia yang sedang berkembang.

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal Joseph A.Devito dengan menekankan sikap keterbukaan orang tua, rasa empati orang tua, kesetaraan orang tua, sikap mendukung orang tua, sikap positif orang tua kepada anaknya dalam membentuk karakter dan perilaku anak usia sekolah dasar di SDN 01 Mekarsari saat ini (Devito, 2011).

Sebelum seorang anak tiba ke tangan pendidik atau guru sekolah, peran dan fungsi Orang tua, Ayah dan Ibu sangat berpengaruh besar dalam upaya mengarahkan perkembangan anak (Jonathan, Kuntaraf, Manullang, & Kuntaraf, 1999).

Fokus Penelitian yang diteliti yaitu bagaimana peran keluarga terutama Orang Tua dalam mendukung pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah serta mendidik anak dengan situasi dan kondisi yang sangat berbeda karena memasuki *Era New Normal*. Kemudian topik dari penelitian ini sangat dekat dengan kita dalam sehari - hari, sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut

mengenai apa saja dan cara apa yang dilakukan dalam Komunikasi yang dilakukan oleh Keluarga terutama Orang tua dalam mendidik karakter pada anak di Desa Mekarsari Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.

Alasan peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi/kejadian sehingga data yang akan terkumpul bersifat deskriptif untuk mengidentifikasi lingkungan internal maupun eksternal. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang terkait tentang peran komunikasi yang dilakukan oleh keluarga terutama Orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak di usia sekolah dasar di sekolah.

Untuk penentuan dan kriterianya yaitu Orang tua Murid yang memiliki anak usia sekolah dasar. Karena anak – anak tersebut berdasarkan observasi dari peneliti, masih banyak anak – anak yang mengalami kesulitan dalam menulis dan membaca yang baik dan benar, menggunakan etika bahasa yang sopan serta santun terhadap orang lain dan banyak diantara peserta didik yang masih kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar dirasakan kurang menarik dan membosankan sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang telah diajarkan. Dan itu juga sangat mempengaruhi pada Orang Tua yang mendidik anaknya terutama pada karakter si anak tersebut.

Lokasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 01 Mekarsari Kecamatan

Bayongbong Kabupaten Garut karena peneliti telah melakukan pra observasi pada bulan Agustus 2021 dan Juni 2022 dan menemukan bahwa anak – anak terutama dalam karakternya masih belum merata karena kurangnya edukasi pada saat dengan keluarga atau di lingkungan sekolah.

Metode pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami konteks alami dan memahami subjek penelitian secara mendalam dan bersifat interpretatif. Maka dari itu peneliti mengajukan judul penelitian tentang **“Peran Kualitas Komunikasi Keluarga Dalam Mendukung Pendidikan Karakter” (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Peran Kualitas Komunikasi Keluarga Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN 01 Mekarsari *Era New Normal*).**

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran komunikasi keluarga yang dibangun orang tua dalam mendukung pendidikan karakter?
2. Bagaimana kualitas komunikasi keluarga yang dibangun orang tua dalam melakukan dan mendukung pendidikan karakter?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran kualitas komunikasi keluarga untuk mendukung pendidikan

karakter di sekolah ditinjau dari aspek keterbukaan?

2. Bagaimana peran kualitas komunikasi keluarga untuk mendukung pendidikan karakter di sekolah ditinjau dari aspek kesetaraan?

3. Bagaimana peran kualitas komunikasi keluarga untuk mendukung pendidikan karakter di sekolah ditinjau dari aspek sikap mendukung?

4. Bagaimana peran kualitas komunikasi keluarga untuk mendukung pendidikan karakter di sekolah ditinjau dari aspek empati?

5. Bagaimana peran kualitas komunikasi keluarga untuk mendukung pendidikan karakter di sekolah ditinjau dari aspek sikap positif?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menelaah lebih jauh mengenai Peran Kualitas Komunikasi Keluarga yang dilakukan oleh Keluarga terutama orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak usia sekolah dasar.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan peran kualitas komunikasi keluarga untuk mendukung pendidikan karakter di sekolah ditinjau dari aspek keterbukaan.

2. Untuk menjelaskan peran kualitas komunikasi keluarga untuk mendukung pendidikan karakter di sekolah ditinjau dari aspek kesetaraan.

3. Untuk menjelaskan peran kualitas komunikasi keluarga untuk mendukung pendidikan karakter di sekolah ditinjau dari aspek sikap mendukung.

4. Untuk menjelaskan peran kualitas komunikasi keluarga untuk mendukung pendidikan karakter di sekolah ditinjau dari aspek empati.
5. Untuk menjelaskan peran kualitas komunikasi keluarga untuk mendukung pendidikan karakter di sekolah ditinjau dari aspek sikap positif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi teman-teman mahasiswa maupun masyarakat umum serta diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah pengetahuan serta dapat memperkaya konsep ilmu komunikasi khususnya tentang peran komunikasi keluarga dalam mendukung pendidikan karakter anak usia sekolah dasar di sekolah pada orang yang membaca hasil penelitian ini.

1.4.2 Manfaat secara praktis

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan manfaat bagi Keluarga Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar Di Sekolah. Sebagai keluarga diharapkan sebagai tolak ukur dalam menjalankan komunikasi yang lebih efektif agar lebih berkembang.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan manfaat bagi mahasiswa di Garut yang ingin mengetahui mengenai Peran Kualitas Komunikasi Keluarga Dalam Mendukung Pendidikan Karakter.